TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 3 (2026) Page: 5702-5708
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

The Impact of Parental Attention on Students' Basic Reading Motivation in Indonesian Language Learning in Grade 1 at SD Negeri 13 Lolong Belanti

Dilla Aprillia[1], Gingga Prananda[2] Nofriza Efendi[3] Gusnita Efrina[4]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
Email: dillaaprillia348@email.com

ABSTRACT
This research is motivated by the importance of parental attention in supporting students' reading motivation. Preliminary observations revealed that some first-grade students still struggle with letter recognition, spelling, and reading simple words, and easily lose focus due to differences in initial ability, a lack of reading habits at home, gadget use, and minimal parental guidance. This study aims to describe the forms of parental attention, students' reading motivation, and the factors hindering reading motivation among first-grade students at SD Negeri 13 Lolong Belanti, Padang City, West Sumatra. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. Data sources included the school principal, class teacher, parents, and first-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with validity verified through source and technique triangulation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The results show that parental attention is manifested through guidance in reading practice at home, the provision of motivation and appreciation, the supply of reading materials and study facilities, and supervision of gadget use. Students who received routine parental guidance tended to show higher reading motivation, marked by greater willingness to learn, increased self-confidence, and the formation of reading habits. Factors hindering reading motivation consisted of internal factors, namely differences in students' initial reading ability and low self-confidence, and external factors, namely parents' busy schedules, low reading habits within the family, and uncontrolled gadget use.

Keywords: Parental Attention; Basic Reading Motivation; Grade 1 Elementary Students

PENDAHULUAN
Pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia karena melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan mengoptimalkan potensi dirinya. Hal ini sejalan dengan teori belajar humanistik yang menempatkan pengembangan potensi individu sebagai bagian penting dalam proses pendidikan (Nast & Yarni, 2020). Pada jenjang sekolah dasar, pengembangan kemampuan dasar menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar tersebut adalah membaca, karena hampir seluruh aktivitas pembelajaran melibatkan kegiatan memahami informasi tertulis. Membaca merupakan proses yang digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis (Tarigan, 2015);(Salahuddin, 2025). Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak dini, terutama pada kelas awal sekolah dasar, agar siswa memiliki dasar yang memadai untuk mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 sekolah dasar merupakan tahap awal bagi siswa untuk mengenal huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana melalui kegiatan membaca permulaan. Penguasaan keterampilan tersebut menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan literasi pada tahap berikutnya. Apabila siswa mengalami hambatan dalam membaca permulaan, mereka berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengikuti aktivitas pembelajaran secara keseluruhan (Rahim, 2011). Keberhasilan membaca permulaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi fisik, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan perhatian orang tua. Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan perlu dipahami sebagai hasil dari proses belajar yang melibatkan kesiapan siswa dan dukungan lingkungan yang memadai.

Motivasi membaca merupakan salah satu faktor penting yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara aktif dan berkelanjutan (Sanulita, 2024). Motivasi tersebut dapat bersumber dari dorongan intrinsik, seperti minat dan kesenangan membaca, maupun dorongan ekstrinsik yang berasal dari dukungan dan penghargaan lingkungan. Sardiman (2014) menjelaskan bahwa motivasi belajar berperan dalam mendorong seseorang melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pada siswa kelas 1 sekolah dasar, dukungan eksternal masih memiliki peranan penting karena anak berada dalam tahap awal pembentukan kebiasaan belajar dan belum sepenuhnya mampu mengatur kegiatan belajarnya secara mandiri. Oleh sebab itu, motivasi membaca tidak cukup dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga agar aktivitas membaca menjadi kebiasaan yang menyenangkan bagi anak.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing dan membentuk kebiasaan belajar. Perhatian orang tua dapat diwujudkan melalui pendampingan belajar di rumah, penyediaan fasilitas belajar, pemberian motivasi, serta pengawasan terhadap kegiatan belajar anak (Slameto, 2010). Dalam perspektif teori behavioristik, Skinner (1953) menjelaskan bahwa perilaku belajar dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan. Berdasarkan perspektif tersebut, perhatian orang tua dapat dipahami sebagai salah satu stimulus eksternal yang mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan membaca. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten berpotensi membantu anak mengembangkan minat, rasa percaya diri, dan kebiasaan membaca. Sebaliknya, keterbatasan pendampingan dapat menyebabkan anak kurang memperoleh dorongan untuk membiasakan diri membaca di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, perhatian orang tua menjadi aspek penting yang perlu dikaji dalam memahami motivasi membaca permulaan siswa.

Perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam pembentukan kebiasaan membaca anak. Kehadiran gadget memberikan akses terhadap berbagai informasi dan hiburan, tetapi penggunaannya tanpa pendampingan dapat membuat anak lebih tertarik pada permainan digital dibandingkan kegiatan membaca buku. Dalam kondisi tersebut, perhatian dan pengawasan orang tua diperlukan untuk membantu anak menyeimbangkan penggunaan perangkat digital dengan aktivitas belajar. Orang tua tidak hanya berperan membatasi penggunaan gadget, tetapi juga perlu memberikan contoh, menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah. Kualitas pendampingan tersebut penting karena motivasi membaca siswa kelas awal masih berkembang dan membutuhkan penguatan melalui pengalaman belajar yang positif, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Permasalahan tersebut tercermin dalam hasil pra-penelitian yang dilaksanakan pada 1–2 November 2025 di SD Negeri 13 Lolong Belanti Kota Padang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas 1 kurang antusias ketika diminta membaca, kurang

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

percaya diri, serta masih mengalami kesulitan mengenal huruf dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Hasil wawancara awal dengan guru kelas juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kebiasaan membaca di rumah dan lebih sering menggunakan gadget. Sementara itu, siswa yang memperoleh pendampingan lebih intensif dari orang tua menunjukkan motivasi membaca yang lebih baik. Temuan awal ini mengindikasikan adanya perbedaan motivasi membaca di antara siswa yang diduga berkaitan dengan kondisi pendampingan belajar dalam keluarga. Meskipun demikian, hubungan tersebut perlu ditelaah lebih mendalam untuk memahami bentuk perhatian orang tua yang diberikan, respons siswa terhadap perhatian tersebut, serta faktor-faktor yang menghambat motivasi membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu memberikan dasar untuk memahami pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan kemampuan membaca siswa. Rahmawati dan Sulistyo (2022) menemukan bahwa keterlibatan orang tua berhubungan positif dengan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Selain itu, Fitriani dan Rohani (2021) menemukan adanya pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar membaca siswa. Temuan tersebut memperkuat pentingnya lingkungan keluarga dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca anak. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional sehingga belum menggambarkan secara mendalam bentuk perhatian orang tua dalam kehidupan sehari-hari siswa, cara orang tua mendampingi kegiatan membaca, serta pengalaman siswa dalam merespons pendampingan tersebut. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai perhatian orang tua dan motivasi membaca dasar siswa kelas 1, khususnya dalam lingkungan SD Negeri 13 Lolong Belanti Kota Padang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perhatian orang tua terhadap siswa dalam kegiatan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD Negeri 13 Lolong Belanti Kota Padang, Sumatera Barat; mendeskripsikan motivasi membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; serta menganalisis faktor-faktor yang menghambat motivasi membaca siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran perhatian orang tua dalam mendukung pembentukan kebiasaan membaca permulaan, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan motivasi membaca. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dan guru dalam merancang pendampingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas awal sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam fenomena perhatian orang tua dalam motivasi membaca dasar siswa sesuai kondisi alamiah di lapangan (Sugiyono, 2019; Creswell, 2014). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 13 Lolong Belanti, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026, dengan pengumpulan data utama berlangsung pada 10 Juni sampai 20 Juli 2026.

Sumber data primer penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas 1, dua orang tua siswa, dan siswa kelas 1 SD Negeri 13 Lolong Belanti, sedangkan sumber data sekunder berupa laporan perkembangan membaca siswa, modul ajar Bahasa Indonesia, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi partisipan pasif terhadap proses pembelajaran dan perilaku membaca siswa, wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen sekolah.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah, serta triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2019; Patton, 2015), yang diperkuat dengan pengecekan anggota (member checking) dan audit trail (Creswell, 2014). Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas tiga tahap yang berlangsung secara simultan, yaitu kondensasi data, penyajian data dalam bentuk uraian naratif dan tabel, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Perhatian Orang Tua terhadap Kegiatan Membaca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca siswa kelas 1 terwujud dalam empat bentuk utama. Pertama, pendampingan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah. Wali kelas 1 menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh pendampingan rutin cenderung mengalami perkembangan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapat pendampingan:

> *"Perhatian yang paling berpengaruh adalah ketika orang tua mendampingi anak mengulang kembali pembelajaran di rumah. Anak yang rutin belajar bersama orang tua biasanya mengalami perkembangan membaca yang lebih cepat dibandingkan anak yang tidak mendapat pendampingan." (Wawancara Guru Kelas 1, Hilda Ismah, S.Pd., 14 Juli 2026)*

Hasil observasi memperkuat temuan ini: indikator pendampingan belajar membaca memperoleh skor 4 (selalu) pada siswa yang orang tuanya rutin mendampingi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hasbullah (2013) bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan anak.

Kedua, pemberian motivasi dan penghargaan. Orang tua memberikan pujian, semangat, dan penghargaan sederhana ketika anak mengalami perkembangan membaca, dengan indikator observasi mencapai skor 4 (selalu). Sesuai pendapat Sardiman (2014), motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang mencapai tujuan tertentu, dan pada siswa kelas 1 dukungan berupa pujian mampu meningkatkan keberanian serta ketekunan dalam membaca.

Ketiga, penyediaan fasilitas belajar, seperti buku pelajaran, buku cerita bergambar, dan alat tulis, dengan skor observasi 3 (sering). Kepala sekolah menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca di sekolah akan lebih optimal apabila didukung pendampingan orang tua di rumah. Keempat, pengawasan orang tua terhadap penggunaan gawai, dengan skor observasi 2 (kadang-kadang) pada indikator anak lebih tertarik bermain gawai dibanding membaca, menunjukkan bahwa penggunaan gawai belum menjadi hambatan utama namun tetap membutuhkan perhatian, sebagaimana disampaikan wali murid:

> *"Kalau terlalu lama bermain telepon genggam, anak menjadi kurang tertarik membuka buku. Oleh karena itu saya membatasi waktu penggunaan telepon genggam setiap hari." (Wawancara Wali Murid, Ibu Yenti, 15 Juli 2026)*

Motivasi Membaca Siswa Kelas 1

Motivasi membaca siswa kelas 1 dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi ketika pembelajaran dikemas menyenangkan. Guru kelas menggunakan metode kartu huruf, bernyanyi, dan buku cerita bergambar agar siswa lebih mudah memahami materi membaca, sehingga siswa yang diwawancarai menyatakan merasa senang belajar karena pembelajaran tidak membosankan. Temuan ini konsisten dengan pendapat Sardiman (2014) bahwa motivasi belajar dapat tumbuh melalui kegiatan pembelajaran yang menarik.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Dari sisi eksternal, keberanian siswa membaca di depan kelas memperoleh skor observasi 3 (baik), menunjukkan siswa mulai percaya diri namun masih memerlukan bimbingan, terutama ketika tingkat kesulitan materi meningkat. Menurut Rahim (2011), kemampuan membaca permulaan tidak hanya dipengaruhi kemampuan mengenal huruf, tetapi juga sikap positif dan rasa percaya diri siswa. Secara umum, siswa yang memperoleh pendampingan orang tua secara rutin menunjukkan motivasi membaca yang lebih tinggi, ditandai peningkatan kemauan belajar, rasa percaya diri, dan terbentuknya kebiasaan membaca dibandingkan siswa yang kurang memperoleh pendampingan.

Faktor-Faktor Penghambat Motivasi Membaca Siswa

Penelitian mengidentifikasi empat faktor penghambat motivasi membaca siswa kelas 1. Pertama, perbedaan kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf, karena sebagian besar siswa belum mengikuti pendidikan taman kanak-kanak, dengan skor observasi 2 (cukup) pada indikator kesesuaian kemampuan membaca. Menurut Rahim (2011), kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh kesiapan anak, termasuk pengalaman belajar sebelumnya. Kedua, kurangnya kebiasaan membaca di rumah, yang menurut Hasbullah (2013) berkaitan erat dengan bagaimana orang tua menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sebagaimana disampaikan wali murid:

> *"Kesulitannya ketika anak sudah lelah bermain sehingga kurang fokus. Saya biasanya mengajak anak beristirahat terlebih dahulu sebelum belajar." (Wawancara Wali Murid, Ibu Sri, 15 Juli 2026)*

Ketiga, penggunaan gawai yang berlebihan, dengan skor observasi 2 (kadang-kadang), menunjukkan hiburan digital cukup menarik perhatian sebagian siswa dari kegiatan membaca. Keempat, kurangnya kepercayaan diri siswa ketika membaca di depan orang lain, dengan skor observasi 3 (baik) yang mengindikasikan siswa mulai berani namun masih memerlukan penguatan dari guru dan orang tua, sejalan dengan pendapat Sardiman (2014) bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan rasa percaya diri.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan yang erat dengan motivasi membaca dasar siswa kelas 1 SD Negeri 13 Lolong Belanti. Perhatian tersebut berfungsi sebagai penguatan terhadap pembelajaran di sekolah karena kemampuan membaca membutuhkan latihan yang berulang dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan Slameto (2010) bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, serta Hasbullah (2013) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar anak.

Perhatian orang tua dapat diwujudkan melalui pendampingan belajar, pemberian dorongan, penyediaan bahan bacaan, dan pengawasan kegiatan membaca di rumah. Bentuk perhatian tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara teratur sehingga kegiatan membaca tidak hanya dilakukan ketika pembelajaran berlangsung di sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, keterlibatan orang tua menjadi unsur penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan membaca dasar siswa.

Dampak perhatian orang tua terlihat pada meningkatnya kemauan siswa untuk belajar membaca. Dukungan dan dorongan yang diberikan orang tua dapat membantu siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan membaca serta membangun kesediaan untuk terus berlatih. Motivasi tersebut penting bagi siswa kelas 1 karena mereka masih berada pada tahap awal penguasaan keterampilan membaca dan membutuhkan pendampingan untuk mempertahankan minat belajar.

Selain meningkatkan kemauan belajar, perhatian orang tua juga berkaitan dengan rasa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

percaya diri siswa ketika membaca. Pendampingan yang dilakukan secara positif memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Dukungan tersebut dapat membantu siswa menghadapi kesulitan dalam mengenali huruf, merangkai suku kata, dan membaca kata sederhana sehingga mereka lebih berani mencoba dan berpartisipasi dalam kegiatan membaca.

Perhatian orang tua juga mendukung terbentuknya kebiasaan membaca di rumah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang keterampilan yang telah dipelajari di sekolah. Kebiasaan ini berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan membaca dasar, mulai dari mengenal huruf hingga membaca kalimat sederhana. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Rahim (2011) bahwa perkembangan kemampuan membaca dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk berinteraksi dengan bahan bacaan.

Selain keluarga, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi membaca siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Perhatian orang tua di rumah dan strategi pembelajaran guru di sekolah bersifat saling melengkapi dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca. Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan guru diperlukan agar pembiasaan membaca dapat berlangsung secara konsisten di kedua lingkungan tersebut.

Meskipun demikian, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat motivasi membaca, antara lain perbedaan kemampuan awal siswa dan penggunaan gawai yang tidak terkontrol. Perbedaan kemampuan awal menyebabkan siswa membutuhkan tingkat pendampingan yang berbeda, sedangkan penggunaan gawai yang berlebihan tanpa pengawasan berpotensi mengurangi waktu untuk membaca. Kondisi tersebut perlu diatasi melalui pendampingan orang tua, pengaturan penggunaan gawai, penyediaan bahan bacaan yang sesuai, serta kerja sama dengan guru untuk menciptakan kegiatan membaca yang menarik dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu cakupan lokasi yang hanya melibatkan satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas, waktu penelitian yang relatif singkat sehingga perkembangan motivasi membaca belum dapat diamati dalam jangka panjang, jumlah informan orang tua yang terbatas, serta pendekatan kualitatif yang memberikan gambaran kontekstual tanpa mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Keterbatasan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk melibatkan lebih banyak informan dan sekolah, memperpanjang waktu pengamatan, serta mengkaji lebih mendalam peran perhatian orang tua dalam mendukung motivasi membaca dasar siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal. Pertama, perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 13 Lolong Belanti diwujudkan melalui pendampingan belajar membaca di rumah, pemberian motivasi dan penghargaan, penyediaan fasilitas dan bahan bacaan, serta pengawasan penggunaan gawai, yang mencakup dukungan material, emosional, dan psikologis. Kedua, motivasi membaca siswa menunjukkan perbedaan berdasarkan intensitas pendampingan orang tua; siswa yang memperoleh pendampingan rutin cenderung memiliki motivasi membaca lebih tinggi, ditandai meningkatnya kemauan dan kepercayaan diri dalam membaca serta terbentuknya kebiasaan membaca di rumah. Ketiga, faktor penghambat motivasi membaca siswa meliputi faktor internal berupa perbedaan kemampuan awal dan kurangnya kepercayaan diri, serta faktor eksternal berupa kesibukan orang tua, rendahnya kebiasaan membaca keluarga, dan penggunaan gawai yang tidak terkontrol. Semakin baik perhatian yang diberikan orang tua,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

semakin tinggi motivasi dan kemampuan membaca dasar siswa. Namun demikian, keberhasilan tersebut tetap memerlukan dukungan berkesinambungan dari guru dan sekolah. Orang tua disarankan meluangkan waktu khusus untuk mendampingi anak membaca dan membatasi penggunaan gawai; guru disarankan terus mengembangkan metode pembelajaran membaca yang menyenangkan serta menjalin komunikasi dengan orang tua; dan pihak sekolah disarankan memfasilitasi program kerja sama dengan orang tua serta ketersediaan bahan bacaan bagi siswa kelas awal.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. California: Sage Publication.

Fitriani, & Rohani. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Anak, 5(1).

Hasbullah. (2013). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis. California: Sage Publications.

Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2020). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 3(2).

Rahim, F. (2011). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmawati, & Sulistyo. (2022). Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2).

Sardiman, A. M. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Skinner, B. F. (1953). The Behavior of Organisms. New York: Appleton Century Crofts.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sanulita, H., Judijanto, L., Prananda, G., Fauzi, M. S., & HD, M. I. (2024). Language attitudes and Indonesian language learning in higher education: A relevant study. *Consilium: Education and Counseling Journal*, *4*(1), 161-168.

Salahuddin, A., Sari, F. I., Vinola, D. O., & Prananda, G. (2025). The Multicultural Values in the Novel "99 Cahaya di Langit Eropa" and Their Application in Literary Education. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *7*(1), 776-790.

Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai Suatu

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135